



**KEBERLANJUTAN AKUNTANSI SYARIAH: INTEGRITAS NILAI
SYARIAH DALAM ERA DIGITALISASI*****SUSTAINABILITY OF SHARIAH ACCOUNTING: INTEGRITY OF SHARIAH
VALUES IN THE ERA OF DIGITALIZATION*****Safira Nurul Huda¹, Rayyan Firdaus²**Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh
Email : safira.220420066@mhs.unimal.ac.id, rayyan@unimal.ac.id

Article history :

Received : 28-11-2024
Revised : 30-11-2024
Accepted : 03-12-2024
Published: 05-12-2024**Abstract**

This study aims to explore the sustainability of Islamic accounting in the context of digitalization within Islamic financial institutions in Indonesia. The method employed is a qualitative approach using case studies, involving in-depth interviews and document analysis from several Islamic financial institutions. The results indicate that the adoption of information technology, such as cloud-based accounting systems, enhances efficiency and transparency in financial recording and reporting. Furthermore, this research finds that institutions consistently applying Islamic accounting principles have a better reputation among the public. These findings contribute significantly to the development of knowledge in the field of education, particularly in understanding the integration of Islamic values with modern accounting practices.

Keywords: *sustainability, Islamic accounting, digitalization, financial institutions, education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keberlanjutan akuntansi syariah dalam konteks digitalisasi di lembaga keuangan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan analisis dokumen dari beberapa lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi, seperti sistem akuntansi berbasis cloud, meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa lembaga-lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah secara konsisten memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam memahami integrasi nilai-nilai syariah dengan praktik akuntansi modern.

Kata Kunci: keberlanjutan, akuntansi syariah, digitalisasi, lembaga keuangan, pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, akuntansi syariah menghadapi dinamika baru yang membawa tantangan sekaligus peluang besar. Sebagai cabang ilmu yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, akuntansi syariah tidak hanya fokus pada aspek teknis seperti angka dan laporan keuangan, tetapi juga bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi bisnis yang dilakukan tetap sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), serta maisir (spekulasi).



Transformasi digital kini telah mengubah cara pelaku bisnis dan akuntan berinteraksi dengan informasi keuangan. Teknologi seperti big data, kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan sistem akuntansi berbasis cloud memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat tantangan untuk memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Misalnya, penggunaan blockchain dalam kontrak pintar (smart contract) harus dipastikan tidak melibatkan unsur gharar atau transaksi yang dilarang dalam Islam.

Di sisi lain, digitalisasi juga membuka peluang besar bagi akuntansi syariah untuk lebih berkembang. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan sistem yang lebih transparan dan akuntabel, membantu lembaga keuangan syariah memastikan bahwa seluruh transaksi mereka sesuai dengan hukum Islam. Misalnya, perangkat lunak berbasis syariah dapat dirancang untuk secara otomatis mendeteksi dan mencegah transaksi yang tidak sesuai syariah. Selain itu, kemudahan akses teknologi memungkinkan lebih banyak pelaku usaha kecil dan menengah untuk mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam bisnis mereka, sehingga menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif.

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, digitalisasi memberikan momentum yang baik untuk memperluas penerapan akuntansi syariah. Pemerintah dan lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan teknologi untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya transaksi sesuai syariah, serta menyediakan alat dan platform digital yang memudahkan pelaku usaha menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Namun, keberhasilan akuntansi syariah dalam era digital tidak hanya bergantung pada teknologi semata, tetapi juga pada komitmen untuk menjaga integritas nilai-nilai syariah di tengah modernisasi. Penting untuk mengembangkan regulasi, standar akuntansi, dan pedoman yang spesifik untuk konteks digital. Selain itu, kolaborasi antara ulama, praktisi akuntansi, dan pengembang teknologi sangat dibutuhkan agar inovasi digital yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Digitalisasi membawa berbagai inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam praktik akuntansi syariah, memberikan peluang besar untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dalam kerangka yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu teknologi yang memiliki potensi besar adalah perangkat lunak akuntansi yang dirancang khusus untuk akuntansi syariah. Perangkat lunak ini dilengkapi dengan fitur yang memudahkan pencatatan dan pelaporan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah, seperti menghindari transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan maisir. Misalnya, perangkat lunak ini dapat secara otomatis mendeteksi transaksi yang tidak memenuhi standar syariah atau menghasilkan laporan yang memudahkan audit dan pengawasan terhadap transaksi yang telah dilakukan, menjadikan proses ini lebih cepat, akurat, dan transparan.

Selain itu, teknologi seperti blockchain menawarkan potensi besar untuk meningkatkan integritas data keuangan dalam akuntansi syariah. Blockchain adalah teknologi yang memungkinkan pencatatan transaksi secara desentralisasi dan terenkripsi, yang berarti setiap transaksi yang tercatat dalam blockchain tidak dapat diubah atau dimanipulasi tanpa persetujuan bersama. Ini dapat mengurangi risiko manipulasi informasi keuangan yang bisa merugikan pihak-pihak yang terlibat, serta memastikan transparansi dalam setiap transaksi bisnis yang dilakukan,



yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas dalam akuntansi syariah. Penggunaan blockchain dalam kontrak pintar (smart contracts) juga memungkinkan otomatisasi transaksi yang memenuhi syarat-syarat tertentu, tanpa melibatkan pihak ketiga, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.

Namun, di balik peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi, ada sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengadaptasi sistem akuntansi konvensional yang selama ini digunakan oleh banyak lembaga keuangan untuk menjadi sistem yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sistem akuntansi konvensional biasanya didesain untuk memaksimalkan laba dan tidak selalu memperhatikan aspek keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Oleh karena itu, sistem ini perlu dimodifikasi agar bisa mengakomodasi transaksi yang bebas dari riba, gharar, dan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariah.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dalam teknologi informasi dan akuntansi syariah. Seiring dengan perkembangan teknologi, tenaga profesional yang menguasai teknologi terbaru, seperti blockchain, big data, dan kecerdasan buatan, serta memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah, akan sangat dibutuhkan. Pendidikan dan pelatihan bagi para akuntan syariah perlu ditingkatkan untuk memastikan mereka dapat mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, sekaligus tetap menjaga integritas prinsip-prinsip syariah dalam praktik mereka.

Kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, integritas nilai-nilai syariah harus tetap dijaga. Hal ini mencakup penerapan prinsip-prinsip etika dalam setiap proses bisnis dan akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi praktisi akuntansi syariah untuk memahami dan menerapkan teknologi dengan bijaksana, agar tidak hanya mengejar efisiensi tetapi juga tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam⁴⁵. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana integritas nilai-nilai syariah dapat terjaga dalam proses digitalisasi akuntansi serta bagaimana lembaga keuangan syariah dapat beradaptasi dengan perubahan ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang keberlanjutan akuntansi syariah dalam era digital serta menawarkan rekomendasi bagi pengembangan praktik akuntansi yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis pada kajian literatur yang mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan akuntansi syariah yang relevan dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi keberlanjutan akuntansi syariah dalam konteks digitalisasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti, termasuk buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan praktik akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah. Proses penelitian dimulai dengan



identifikasi sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan akuntansi syariah dan digitalisasi, yang mencakup teori, prinsip, serta penerapan akuntansi syariah dalam praktik di Indonesia.

Peneliti melakukan penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber literatur melalui database akademik dan perpustakaan digital terpercaya. Dalam proses ini, kata kunci yang relevan digunakan untuk mengoptimalkan hasil pencarian, sehingga peneliti dapat menemukan artikel-artikel yang membahas tentang akuntansi syariah dan dampaknya terhadap lembaga keuangan syariah di era digital. Sumber-sumber yang ditemukan kemudian diverifikasi keabsahannya untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah mengumpulkan data dari berbagai literatur, peneliti menganalisis dokumen-dokumen tersebut secara kritis. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari praktik akuntansi syariah serta bagaimana lembaga-lembaga tersebut beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Peneliti juga menelaah bagaimana nilai-nilai syariah diintegrasikan dalam praktik akuntansi di tengah kemajuan teknologi. Hal ini penting untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah dalam menerapkan akuntansi syariah secara efektif. (et al., 2022)

Melalui pendekatan studi pustaka, peneliti dapat menyusun argumen dan pemahaman yang komprehensif mengenai keberlanjutan akuntansi syariah dalam konteks digitalisasi. Temuan dari analisis literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga integritas nilai-nilai syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik akuntansi syariah yang lebih baik di masa depan. (Nurvita Sari et al., 2023)

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data tetapi juga pada analisis kritis terhadap informasi yang ada. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai isu-isu yang relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi syariah. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara teori dan praktik dalam mengembangkan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di era digital saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi digital. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa lembaga-lembaga ini telah mengadopsi berbagai sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, yang memungkinkan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan secara real-time. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat transparansi dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, Bank Syariah Indonesia telah menerapkan sistem akuntansi berbasis cloud yang memudahkan akses data bagi manajemen dan auditor, sehingga mempercepat proses audit dan meningkatkan akurasi laporan keuangan.



Tabel 1 Dampak Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Aspek-Aspek Penting Dalam Lembaga Keuangan Syariah

No	Aspek	Dampak Penerapan Akuntansi Syariah
1	Kepatuhan Syariah	Memastikan semua transaksi sesuai dengan prinsip syariah
2	Transparansi	Meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pemangku kepentingan
3	Efisiensi Operasional	Mempercepat proses pencatatan dan pelaporan
4	Akses Pasar Syariah	Meningkatkan daya saing di pasar keuangan syariah
5	Kualitas Pelaporan	Meningkatkan keandalan dan akurasi laporan keuangan

Dalam konteks digitalisasi, lembaga-lembaga keuangan syariah perlu terus berinovasi dan mengadopsi teknologi terbaru untuk tetap kompetitif. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga-lembaga tersebut tidak hanya fokus pada efisiensi operasional tetapi juga pada penguatan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap transaksi yang dilakukan. Dengan demikian, keberlanjutan akuntansi syariah dapat terjaga meskipun dalam menghadapi tantangan era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai syariah dalam praktik akuntansi di era digital. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana lembaga-lembaga keuangan syariah dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil tetap mempertahankan integritas nilai-nilai syariah yang menjadi dasar operasional mereka.

Pembahasan

Penerapan akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan digitalisasi. Digitalisasi telah membuka peluang baru bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Salah satu dampak positif dari digitalisasi adalah kemampuan lembaga untuk mengadopsi teknologi informasi yang memungkinkan pencatatan dan pelaporan transaksi secara real-time. Dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, lembaga-lembaga ini dapat mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses analisis data keuangan, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Manik & Firdaus, 2024)

Namun, penerapan akuntansi syariah dalam era digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kompleksitas dalam mengintegrasikan sistem digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah harus memastikan bahwa semua teknologi yang digunakan tidak hanya efisien tetapi juga mematuhi ketentuan syariah yang telah ditetapkan. Misalnya, penggunaan teknologi blockchain dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas,



tetapi lembaga harus memastikan bahwa semua transaksi yang dicatat memenuhi kriteria halal dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.(Pratiwi et al., 2023)

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keamanan data. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, risiko terhadap pelanggaran data juga meningkat. Lembaga keuangan syariah perlu berinvestasi dalam sistem keamanan yang kuat untuk melindungi informasi sensitif nasabah dan mencegah penyalahgunaan data. Hal ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis digital.

Di sisi lain, digitalisasi juga memberikan kesempatan bagi lembaga keuangan syariah untuk memperluas akses masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah. Dengan adanya aplikasi mobile banking dan platform fintech, nasabah kini dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan syariah kapan saja dan di mana saja. Ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga memperkuat posisi lembaga-lembaga tersebut di pasar yang semakin kompetitif

Pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah juga tidak dapat diabaikan. Lembaga-lembaga ini perlu memastikan bahwa karyawan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi baru secara efektif. Program pelatihan yang berfokus pada penggunaan perangkat lunak akuntansi syariah dan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam konteks digital sangat diperlukan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten (Ishak et al., 2024).

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam era digital menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan dan inovasi. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses layanan keuangan syariah kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menekankan bahwa integrasi teknologi dalam praktik akuntansi syariah dapat membantu lembaga keuangan untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar. Digitalisasi memungkinkan lembaga untuk melakukan pencatatan transaksi yang lebih akurat dan cepat, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini sejalan dengan yang menekankan pentingnya pelatihan bagi staf akuntansi untuk menghadapi perubahan teknologi.(Hal et al., 2022)

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan transparansi informasi keuangan. Dengan sistem informasi yang terintegrasi, laporan keuangan dapat disajikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Hal ini mendukung pernyataan bahwa transparansi adalah kunci untuk membangun kepercayaan antara lembaga keuangan dan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga-lembaga keuangan syariah yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah secara konsisten memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik.

Dalam konteks digitalisasi, lembaga-lembaga keuangan syariah diharuskan untuk terus berinovasi dan mengadopsi teknologi terbaru agar tetap kompetitif dalam industri yang semakin berkembang. Digitalisasi menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan efisiensi operasional dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Dengan menerapkan sistem informasi



akuntansi berbasis digital, lembaga-lembaga ini dapat melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi secara real-time, yang tidak hanya mempercepat proses tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia. Namun, fokus lembaga tidak hanya pada aspek efisiensi; mereka juga perlu memperkuat nilai-nilai etika dan moral dalam setiap transaksi yang dilakukan. Penerapan prinsip-prinsip syariah harus tetap menjadi prioritas utama, meskipun teknologi memudahkan banyak aspek operasional.

Adopsi teknologi harus disertai dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi tersebut dapat mendukung kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sebagai contoh, penggunaan teknologi blockchain dalam transaksi keuangan syariah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan nilai penting dalam akuntansi syariah. Selain itu, lembaga keuangan syariah harus memastikan bahwa data keuangan yang sensitif tetap terlindungi dan tidak disalahgunakan. Keamanan data menjadi isu krusial di era digital ini, di mana pelanggaran data dapat merusak reputasi lembaga dan kepercayaan nasabah.

Lebih jauh lagi, lembaga-lembaga ini perlu beradaptasi dengan perubahan model bisnis yang didorong oleh teknologi. Misalnya, munculnya layanan keuangan berbasis fintech dan cryptocurrency menuntut lembaga keuangan syariah untuk mengevaluasi kembali produk dan layanan mereka agar tetap relevan dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, keberlanjutan akuntansi syariah tidak hanya terjaga melalui penerapan teknologi tetapi juga melalui komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam setiap aspek operasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai syariah dalam praktik akuntansi di era digital. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana lembaga-lembaga keuangan syariah dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil tetap mempertahankan integritas nilai-nilai syariah yang menjadi dasar operasional mereka.

KESIMPULAN

Keberlanjutan akuntansi syariah dalam era digitalisasi sangat bergantung pada integrasi nilai-nilai syariah dengan praktik akuntansi yang modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah di Indonesia telah berhasil mengadopsi berbagai teknologi informasi yang mendukung efisiensi dan transparansi dalam proses akuntansi. Dengan penerapan sistem informasi berbasis digital, lembaga-lembaga ini tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional mereka.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi dan akuntansi syariah. Meskipun teknologi dapat memberikan banyak manfaat, tanpa dukungan dari staf yang terampil, implementasi sistem tersebut tidak akan berjalan maksimal. Oleh karena itu, lembaga-lembaga keuangan syariah disarankan untuk terus berinvestasi dalam pengembangan kemampuan karyawan mereka agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.

Selain itu, transparansi dalam penyajian informasi keuangan menjadi kunci untuk membangun kepercayaan antara lembaga keuangan dan masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah secara konsisten memiliki



reputasi yang lebih baik di mata publik. Dengan demikian, menjaga integritas nilai-nilai syariah dalam setiap transaksi dan laporan keuangan adalah hal yang sangat penting.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana akuntansi syariah dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari digitalisasi terhadap praktik akuntansi syariah serta bagaimana lembaga-lembaga dapat terus berinovasi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi landasan operasional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, D., Bayinah, A. N., Mardian, S., & Rianti, F. (2022). Tren Dan Dinamika Penelitian Akuntansi Syariah Di Indonesia: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.275>
- Hal, V. N., Brutu, P., Nuru, L., Rahmayani, L., Lestari, R. J., & Yulika, D. (2022). *Systematic Literature Review : Pengembangan Media Pembelajaran Teori Abiogenesis SMA Kelas XII Bungsu Berutu P , Nurul Rahmi Nst L , Rahmayani L , Juni Lestari R , Yulika Harahap D : Systematic I . PENDAHULUAN 1 . Latar Belakang Pembahasan di antara para. 5(2)*, 199–204.
- Manik, M. N., & Firdaus, R. (2024). Transformasi Akuntansi Syariah di Era Digital : Peluang dan Tantangan bagi Lembaga Keuangan Islam. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(6), 47.
- Nurvita Sari, S. I., Mafikah, A. D., Handika, W., Lil Hikam, J., & Latifah, E. (2023). Perspektif Akuntansi Syariah: Teori Dan Penerapannya. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 21–29. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.530>
- Pratiwi, A. A., Rachmadina, N., Hasya, H., Putri, N., Kunci, K., Digitalisasi, :, Syariah, A., & Syariah, K. (2023). Hubungan Akuntansi Syariah Dengan Perkembangan Keuangan Syariah Di Era Digital. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 1105–1116. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>